

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Indonesia yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

¹ A Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1 hlm. 99

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), cet. 5 hlm. 2

Salah satu problematika dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis, misalnya badan sehat, kecerdasan, motivasi belajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental, misalnya guru, kurikulum dan metode pembelajaran.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab) akan mempersempit aktivitas siswa. Karena proses pembelajaran ini berorientasi pada guru, dimana aktivitas siswa sangat minim. Kondisi ini jika berlangsung terus menjadikan siswa bosan dan berkurang minat dan kemampuan belajarnya menjadi rendah. Terlebih materi wudlu, dimana siswa dituntut untuk mempraktikkan tata cara wudlu dengan benar

Siswa Kelas I SDN 1 Ketapang Kendal merasa kurang sesuai menggunakan metode konvensional pada materi wudlu, karena pada materi ini siswa dituntut dapat mendemonstrasikan wudlu dengan benar. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yaitu siswa dapat mempraktikkan tata cara wudlu.

Metode Demonstrasi melalui Media Gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya, Sumantri, dan Permana menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasanyang harus didemonstrasikan.³ Namun ironisnya, strategi pembelajaran ini tidak semuanya digunakan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah-sekolah.

³ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1 hlm. 162

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁴

Beberapa penelitian di atas, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI WUDLU DI SDN 1 KETAPANG KENDAL"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Metode pengajaran yang digunakan selalu monoton, sehingga siswa hanya mendengar, memperhatikan dan menulis, oleh karena aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi berkurang.
2. Keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar masih rendah, sehingga perlu menggunakan metode yang mengajak siswa aktif dan kreatif.
3. Hasil belajar siswa pada standar kompetensi wudlu masih belum maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan suatu metode yang tepat dan efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan apakah penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I pada materi wudlu di SDN 1 Ketapang Kendal?

⁴ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1 hlm. 162

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas 1 materi pokok wudlu dengan metode Demonstrasi di SDN 1 Ketapang Kendal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang terkait dalam penelitian ini, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan motivasi siswa pada materi yang telah diajarkan dan ketika motivasi telah ada dalam diri siswa kemudian hasil belajar pun akan mudah diraih.
 - b. Peserta didik lebih kreatif dan memberikan suasana yang mengembirakan sehingga siswa tidak jenuh.
2. Bagi guru
 - a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode.
 - b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - c. Guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan diri sendiri.
3. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Tujuan digunakannya metode demonstrasi adalah :
 - a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa
 - b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
 - c. Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.⁵

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar juga dapat dikatakan prestasi belajar. Karena hasil adalah sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.⁶ Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup dimasa mendatang, mencintai

⁵ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1 hlm. 162

⁶ Kamus Pusat Bahasa., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 513

negaranya, kuat jasmani dan rohaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.⁷

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), memperhebat (produksi dan sebagainya).⁸

4. Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.
5. SDN 1 Ketapang, yaitu nama satuan pendidikan tingkat dasar yang berada di Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal dan sebagai lokasi penelitian.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SDN 1 Ketapang Kendal pada pembelajaran PAI materi wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁷ Albirumariyah, *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, online, diakses tanggal 2 Januari 2012

⁸ Kamus Pusat Bahasa., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 1529